

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap tahun perguruan tinggi yang meluluskan sarjana pendidikan terus meningkat jumlahnya. Namun tidak sedikit para lulusan sarjana pendidikan yang tidak langsung diterima sebagai guru baik di sekolah negeri maupun swasta, tidak sedikit dari mereka mengalami kesulitan mencari lowongan pekerjaan. Hal ini tentu menambah persoalan dasar yang dihadapi pemerintah yaitu pengangguran khususnya pengangguran terdidik.

Salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran terdidik khususnya sarjana pendidikan karena sewaktu masih menjadi mahasiswa mengalami kebingungan mengenai apa yang akan dikerjakan setelah lulus kuliah nantinya, apakah akan menjadi seorang pendidik sesuai dengan visi misi jurusan kependidikan atau menekuni bidang lain diluar kependidikan.

Mahasiswa yang mengenyam pendidikan tentunya akan dibekali dengan kemampuan untuk dapat memilih dan menentukan rencana kehidupannya sendiri. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan tentang kariernya. Mitchell dan Krumboltz dalam Marliyah (2014:20) menjelaskan bahwa “mahasiswa yang memasuki masa remaja akhir memiliki salah satu tugas perkembangan karier yang harus dipenuhi semasa perkuliahannya, yaitu terkait dengan pemilihan keputusan karier”.

Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan karier individu difokuskan pada tahap realistis, dimana individu tersebut berada pada jenjang perguruan tinggi. Willner (2015:143) menyebutkan bahwa “kondisi ideal yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa yang digolongkan sebagai remaja akhir mengacu pada *ideal career decision maker* yaitu memiliki kekonsistenan dalam membuat keputusan karier yang menjadi sebuah kebutuhan”. Pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier merupakan salah satu tugas penting dalam tahap perkembangannya yang akan mempengaruhi masa depan untuk dapat mencapai posisi *ideal career*. Sudah seharusnya mahasiswa mempunyai kejelasan arah pilihan bidang minat karier sehingga akan membantu dalam menentukan langkah

yang akan diambil dalam mencapai kesuksesan karier serta dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Crites dalam Taganing (2007:118) berpendapat bahwa “untuk memilih dan merencanakan karier yang tepat dibutuhkan kematangan karier yaitu pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah menuju karier yang diharapkan”. Sehingga dalam merencanakan dan nantinya pengambilan keputusan karier seseorang harus memahami tahapan perencanaan karier yang baik dan benar. Pengambilan keputusan karier yang baik dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri yang akan meningkat dan tanggap dalam memanfaatkan kesempatan karier yang sesuai dengan kemampuannya serta nantinya akan membawa kepada karier impian yang diharapkan.

Universitas Siliwangi merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang terdapat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. FKIP membekali mahasiswanya dengan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru guna mempersiapkannya menjadi calon guru. Mahasiswa FKIP yang telah menyelesaikan pendidikan idealnya akan berkarier menjadi calon guru sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya.

Mahasiswa FKIP angkatan 2018 idealnya telah memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai bidang studi sesuai jurusannya karena dinilai telah memiliki kesiapan kognitif dan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan serta dalam membuat keputusan karier nantinya setelah lulus. Mahasiswa tingkat akhir ini juga berada di tahap dewasa awal yang sedang berada pada fase penyesuaian pekerjaan dan keluarga.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil pra penelitian kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2018 yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada 110 responden untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan kariernya sebagai calon guru dan diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian

| Kriteria | Jawaban | | | |
|--|-------------------------|---------------------|---------------------------------|-----------------------------|
| | Iya | | Tidak | |
| | Jumlah (Respon- den) | Persen- tase (%) | Jumlah (Respon- den) | Persen- tase (%) |
| Menjadi guru merupakan sebuah impian | 49 | 44,5 | 61 | 55,5 |
| Merasa memiliki kemampuan/ kompetensi yang cukup mumpuni untuk menjadi seorang calon guru | 54 | 49,1 | 56 | 50,9 |
| Memiliki kebingungan karier setelah lulus kuliah | 74 | 67,3 | 36 | 32,7 |
| Sebelum berkuliah di jurusan Pendidikan Ekonomi mengetahui lulusannya akan diarahkan salah satunya menjadi seorang calon guru | 87 | 79,1 | 23 | 20,9 |
| Alasan Mengalami Kebingungan Menentukan Karier Kedepannya | | | Jumlah (Respon- den) | Persen- tase (%) |
| Belum memiliki kemampuan, dan pengalaman lapangan yang dibutuhkan di dunia kerja | | | 46 | 41,8 |
| Ragu untuk menjadi seorang guru | | | 13 | 11,8 |
| Belum menemukan passion terhadap suatu pekerjaan | | | 10 | 9,1 |
| Merasa salah jurusan kuliah | | | 8 | 7,3 |
| Bingung dalam mencari peluang dan memulai pekerjaan | | | 8 | 7,3 |
| Alasan Tidak Berminat Menjadi Seorang Guru | | | Jumlah (Respon- den) | Persen- tase (%) |
| Guru tidak sesuai minat, bakat, dan tidak tertarik | | | 18 | 16,4 |
| Ada karier lain yang diimpikan | | | 17 | 15,4 |
| Ilmu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan keahlian untuk menjadi guru belum cukup | | | 16 | 14,5 |
| Kesempatan kerja dan gaji guru yang relatif kecil | | | 12 | 10,9 |
| Prosedur, peraturan, dan tuntutan guru yang dikeluarkan pemerintah cukup banyak dan sulit | | | 8 | 7,3 |

Sumber : Hasil Survei Pra Penelitian, 2022

Dari data hasil survei tersebut dapat diketahui 74 dari 110 responden atau 67,3 % menyatakan memiliki kebingungan karier setelah lulus kuliah, dan hanya 36 dari 110 responden atau 32,7% yang menyatakan tidak kebingungan dan sudah siap dalam menentukan keputusan kariernya. Dari data di atas dapat diketahui bahwa kesiapan mahasiswa dalam pengambilan keputusan kariernya sebagai calon guru di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Siliwangi angkatan 2018 masih relatif rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa belum siap dan belum matang dalam menentukan pengambilan keputusan kariernya sebagai calon guru antara lain belum mendalami bahkan belum menemukan passion, potensi, ketertarikan, bakat, minat, dan keinginan, belum memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dibutuhkan, pengalaman lapangan yang kurang, merasa salah jurusan, tidak adanya relasi untuk membantu mendaftar kerja, masih adanya keraguan bahkan tidak minat untuk menjadi seorang guru karena kebijakan pemerintah yang seolah mendiskriminasikan calon guru, dan adanya rasa ketakutan tidak dapat bersaing karena persaingan dunia kerja semakin ketat.

Tidak sedikit mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan keputusan kariernya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mempunyai perencanaan karier yang baik yang berimbas pada keputusan karier yang kurang ajek. Padahal keputusan karier merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan individu dalam mencapai kesuksesan karier.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ICCN (*Indonesia Career Center Network*) pada 2017 juga menyebutkan bahwa “sebanyak 87% mahasiswa mengakui bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minat. 71,7% lulusan perguruan tinggi bekerja pada profesi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya”. Selain itu Levinson (2016:20) juga menyebutkan bahwa, “tidak semua mahasiswa mencapai kondisi karier ideal sesuai dengan yang direncanakan, tidak sedikit mahasiswa akhirnya berbelok arah dengan tujuan karier yang telah dipilihnya tersebut”.

Krumboltz dalam Sari (2014:18) menyebutkan bahwa “faktor relevan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier yaitu generalisasi observasi diri yang meliputi: efikasi diri, minat, nilai personal, dan generalisasi pandangan terhadap dunia yang meliputi: generalisasi terhadap berbagai pekerjaan”.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat suatu permasalahan pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi mengenai pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru yang harus dicari solusinya agar dapat segera teratasi dan terselesaikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Self Determination*, Kesiapan Menjadi Guru,**

dan Prestise Profesi Guru Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Sebagai Calon Guru (Survei pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2018)”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak khususnya mahasiswa itu sendiri, lembaga kampus, maupun pihak lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan, dalam menyelesaikan permasalahan mengenai pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru. Sehingga mahasiswa dapat maksimal dan optimal dalam mengambil keputusan karier.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self determination* terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru?
2. Bagaimana pengaruh kesiapan menjadi guru terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru?
3. Bagaimana pengaruh prestise profesi guru terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru?
4. Bagaimana pengaruh *self determination*, kesiapan menjadi guru, dan prestise profesi guru secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *self determination* terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru
2. Mengetahui pengaruh kesiapan menjadi guru terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru
3. Mengetahui pengaruh prestise profesi guru terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru
4. Mengetahui pengaruh *self determination*, kesiapan menjadi guru, dan prestise profesi guru secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Akademisi
 - 1) Menambah pengetahuan akademik, khususnya pengaruh *self determination*, kesiapan menjadi guru, dan prestise profesi guru terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru,
 - 2) Sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.
 - b. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang penelitian dan membuktikan teori serta kekonsistenan peneliti sebelumnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Kampus dan Dosen

Dapat memberikan informasi terkait pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru dengan memperhatikan fasilitas dan faktor lain untuk mempersiapkannya.
 - b. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan informasi terkait upaya meningkatkan kesadaran pentingnya pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru.
 - c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengambilan keputusan karier mahasiswa sebagai calon guru.